

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Strategi BRI Tiongkok dalam kerjasama Kereta Cepat WHOOSH dimana menggunakan geoekonomi dalam mencapai kepentingannya. Kebijakan investasi serta program BRI yang dicanangkan oleh Tiongkok dimana bentuk kerjasama Tiongkok lebih banyak pada pembangunan di negara-negara berkembang khususnya dan di negara-negara maju pada umumnya. Hal ini sesuai dengan kebijakan investasi *going global* Tiongkok serta visi dan misi dari program BRI yaitu untuk meningkatkan konektivitas dengan negara-negara yang berada di jalur sutra. Jalur sutra sendiri sudah menjadi bentuk perluasan pengaruh oleh Tiongkok demi mencapai kepentingan politiknya.

Penggunaan instrument ekonomi seperti investasi luar negeri yang dilakukan oleh Tiongkok di negara-negara berkembang merupakan suatu bentuk perluasan geoekonomi oleh Tiongkok, tidak terkecuali Indonesia. Salah satu proyek BRI yang didanai oleh pemerintah Tiongkok yaitu Kereta Cepat WHOOSH yang Sebagian besar didanai oleh bank pembangunan Tiongkok yaitu *China Development Bank* (CDB) dan bentuk kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Tiongkok yaitu dalam bentuk *joint venture*. Bentuk kerjasama ini, selain persyaratan dari pemerintah Indonesia, Perusahaan Tiongkok juga memiliki keuntungan politik dan ekonomis dari skema kerjasama ini.

Keuntungan yang didapatkan Tiongkok dari segi politik yaitu Tiongkok menjadi negara pertama yang mendirikan perusahaan patungan di Indonesia

dalam usaha yang bergerak dalam kereta cepat. Selain itu, secara tidak langsung, Tiongkok dapat dikatakan mencari pasar baru dan menguasai pembangunan kereta cepat di Indonesia. Kemenangan Tiongkok atas proyek Kereta Cepat WHOOSH atas Jepang memperlihatkan bagaimana pengaruh Tiongkok mengalahkan Jepang di Indonesia, dimana Jepang sudah lama menjadi mitra kerjasama Indonesia dalam perkeretaapian. Keuntungan secara ekonomis yaitu dengan bentuk kerjasama *joint venture*, maka pemerintah Tiongkok memiliki asset di Indonesia, yang mana akan terus mengalir keuntungan ekonominya selama Kereta Cepat WHOOSH tersebut beroperasi.

Masuknya investasi Tiongkok di Indonesia tidak terlepas dari andil pemerintah Indonesia dimana pemerintah Indonesia mempermudah regulasi investasi bagi para investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

5.2. Saran

Penelitian ini adalah penelitian yang mencoba untuk menjawab alasan suatu hal dapat terjadi. Maka dari itu, peneliti lainnya masih dapat mencari alasan lain dalam terpilihnya Tiongkok sebagai pemegang tender dengan sudut pandang tertentu. Dalam penelitian yang telah dilakukan, banyak ditemukan berbagai fakta dan data unik yang ditemukan oleh penulis. Hal tersebut dapat membuka peluang peneliti baru untuk meneliti fakta dan data unik tersebut untuk dijadikan penelitian yang lebih dalam. Oleh sebab itu, saran bagi penelitian selanjutnya adalah data yang diperoleh sebaiknya diolah dengan baik, dipilih, dan disesuaikan dengan tujuan penelitian agar menjadi penelitian yang tepat dan benar.

Selain itu, saran bagi penelitian selanjutnya yaitu peneliti dapat meneliti tema yang sama yang berkaitan dengan dengan proyek Kereta Cepat WHOOSH. Proyek ini telah selesai, peneliti dapat mengangkat penelitian berisi dampak Kereta Cepat WHOOSH maupun interaksi Indonesia disarankan menggunakan teorisasi yang sebisa mungkin berbeda, demi memperluas pandangan peneliti dalam melihat suatu fenomena dan Tiongkok kedepannya setelah proyek ini.

